

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA PEREMPUAN ANGGOTA PERSATUAN DARMAWANITA TANJUNG JABUNG TIMUR

Herlambang¹, Amelia Dwi Fitri², Anggelia Puspasari²

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email:

ABSTRAK

Peningkatan pengetahuan perempuan mengenai kesehatan dan hak reproduksi merupakan salah satu upaya pemberdayaan perempuan. Akses informasi yang memadai dari sumber informasi yang kompeten mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu hak reproduksi yang harus dipenuhi. Darmawanita (DW) merupakan organisasi yang beranggotakan istri pegawai negeri sipil (PNS). Setiap anggota DW diharapkan dapat menjadi "*centre of excellence*" pemberdayaan perempuan dan keluarga.

Anggota Persatuan DW Tanjabtim juga mengalami masalah sebagaimana diuraikan pada pemaparan sebelumnya sebagai tambahan anggota Persatuan DW Tanjabtim tidak semua berlatar belakang tenaga medis, ibu usia produktif yang memiliki anak dan memiliki anggota diwilayah subordinatnya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan pertimbangan kesesuaian kepakaran pengusul pengabdian dalam hal ini spesialis kebidanan dan kandungan sub keahlian Feto-maternal, ahli pendidikan kedokteran, ketersediaan sumberdaya, kebutuhan, manfaat dan partisipasi yang melibatkan mitra pengabdian maka tim pengusul pengabdian menjadikan kurangnya penyediaan informasi yang benar dan memadai tentang kesehatan reproduksi wanita untuk mendukung peningkatan pengetahuan mitra tentang kesehatan reproduksi adalah prioritas masalah.

Solusi yang ditawarkan mitra atas permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah upaya peningkatan pengetahuan anggota persatuan DW Tanjabtim dengan penyediaan informasi yang benar dan memadai. Hal tersebut diwujudkan dengan mengadakan kegiatan workshop tentang kesehatan reproduksi wanita bagi anggota persatuan DW Tanjabtim dengan menitik beratkan pada tema pengenalan dini masalah kesehatan reproduksi wanita.

Kegiatan dihadiri oleh 64 peserta yang berasal dari berbagai institusi yang kesemuanya tergabung dalam anggota persatuan darmawanita Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Setelah penyuluhan diberikan soal *posttes*, hasil *posttes* menunjukkan peningkatan peserta yang mendapatkan jumlah benar lebih banyak daripada saat *pretest*. Diberikan 8 soal pilihan berganda terkait tema penyuluhan. Hasil *posttes* menunjukkan tidak ada peserta penyuluhan yang memiliki jumlah kurang dari 6. Terdapat 15 peserta dengan jumlah benar 6 (23,4%), 17 peserta dengan jumlah benar 7 (26,5%) dan 32(50%) peserta dengan jumlah benar 8. Secara statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beda makna pengetahuan peserta penyuluhan antara sesudah dan sebelum kegiatan pengabdian, berupa peningkatan pengetahuan.

PENDAHULUAN

Darmawanita (DW) merupakan organisasi yang beranggotakan istri pegawai negeri sipil (PNS). Organisasi ini memiliki visi meningkatkan potensi dan kualitas sehingga dapat menjadi mendorong peningkatan kesejahteraan anggota, keluarga dan masyarakat. Setiap anggota DW diharapkan dapat menjadi “*centre of excellence*” pemberdayaan perempuan dan keluarga (*Darmawanita persatuan, 2016*). Akses informasi yang memadai dari sumber informasi yang kompeten mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu hak reproduksi yang harus dipenuhi (*Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI, 2014*).

Profil demografi menunjukkan jumlah penduduk perempuan yang cukup besar 99.913 orang dan didominasi usia produktif. Anggota Persatuan DW Tanjabtim datang dari berbagai instansi dan tidak semua berlatar belakang tenaga medis yang percaya diri, memiliki pengetahuan maupun kemampuan untuk ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan reproduksi baik dari sisi preventif maupun kuratif. Padahal upaya peningkatan derajat kesehatan reproduksi dapat melibatkan semua wanita. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan adalah peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

METODE

Kegiatan workshop yang diadakan bertema pengenalan dini masalah kesehatan reproduksi diikuti oleh perwakilan anggota persatuan DW Tanjabtim yang merupakan perwakilan dari masing-masing instansi. Sebelum workshop dimulai peserta diberikan soal *pretest* untuk mengukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita. Materi workshop meliputi materi utama pengenalan dini masalah kesehatan reproduksi wanita beserta sesi tanya jawab, sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat digunakan terkait kesehatan reproduksi, penggunaan leaflet yang dibagikan dan keterampilan menyampaikan informasi yang benar dan menarik.

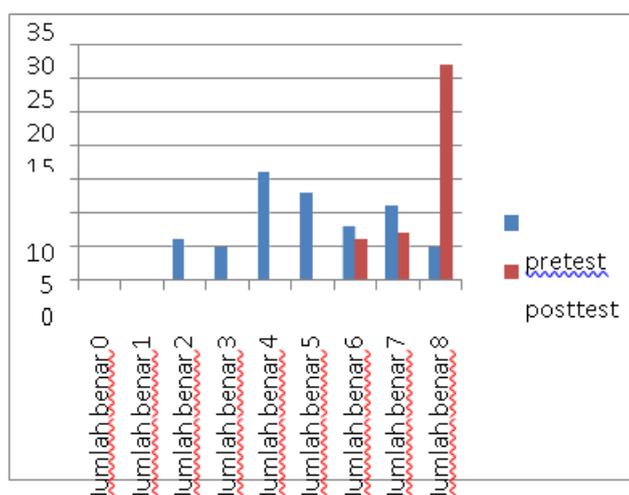
Setelah pemberian materi peserta diberikan soal *posttest* untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi wanita. Target luaran pengabdian meliputi peningkatan pengetahuan yang diukur melalui pemberian lembar *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dihadiri oleh 64 peserta yang berasal dari berbagai institusi yang kesemuanya tergabung

dalam anggota persatuan darmawanita Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Grafik 1. Jumlah peserta berbanding jumlah benar soal pretest dan posttest



Hasil pretest menunjukkan 6 peserta (9,4%) mendapatkan jumlah benar 2, 5 peserta (7,8%) mendapatkan jumlah benar 3, 16 peserta (25%) mendapat jumlah benar 4, 13 peserta (20,3%) mendapat jumlah benar 5, 8 peserta (12,5%) mendapatkan jumlah benar 6, 11 peserta (17,2%) mendapatkan jumlah benar 7 dan 5 peserta (7,8%) mendapatkan jumlah benar 8.

Setelah penyuluhan diberikan soal *posttes*, hasil *posttes* menunjukkan peningkatan peserta yang mendapatkan jumlah benar lebih banyak daripada saat *pretest*. Diberikan 8 soal pilihan berganda terkait tema penyuluhan. Hasil *posttes*

menunjukkan tidak ada peserta penyuluhan yang memiliki jumlah kurang dari 6. Terdapat 15 peserta dengan jumlah benar 6 (23,4%), 17 peserta dengan jumlah benar 7 (26,5%) dan 32(50%) peserta dengan jumlah benar 8. Bila ditilik nilai perseorangan seluruh peserta mengalami peningkatan jumlah benar.

Kemudian data yang diperoleh diuji dengan statistic, uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan taraf signifikansi kurang dari 0,005 sehingga dilanjutkan dengan uji beda Wilcoxon didapatkan taraf signifikansi kurang dari 0,005. Secara statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beda makna.

pengetahuan peserta penyuluhan antara sesudah dan sebelum kegiatan pengabdian, berupa peningkatan pengetahuan. Peningkatan jumlah benar saat *pretest* dibandingkan *posttes* merupakan target capaian indikator yang dituju dalam kegiatan pengabdian ini untuk menghasilkan luaran peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang gangguan kesehatan reproduksi wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan tentang gangguan kesehatan reproduksi pada wanita merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang dapat berfungsi sebagai pencegahan primer suatu penyakit.

Poin utama dari peningkatan pengetahuan adalah penyediaan informasi. Penyediaan informasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyampaian materi dan diskusi dengan pakar yang ahli dibidangnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim dapat menjadi awal untuk keberlanjutan promosi kesehatan dengan topik bahasan yang lain, baik merupakan sinergi dengan fakultas kedokteran atau upaya mandiri mitra untuk mendatangkan pakar ahli dibidang tertentu. Pada akhirnya Mitra kegiatan dapat mengamalkan keilmuan yang didapat untuk diri sendiri dan masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Persatuan Darmawanita Pusat, 2016, Sambutan Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan Pada Hari Ulang Tahun ke 17 Dharma Wanita Persatuan Tahun 2016, dilihat 27 Februari 2016, <http://dharmawanitapersatuan.com/main/sambutan-ketua-umum-dharma-wanita>.
2. Pemerintah Tanjung Jabung Timur, 2014, Gambaran Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dilihat 26 februari 2016, <http://www.tanjabtimgab.go.id/>.
3. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, 2014, Situasi Kesehatan Reproduksi, dilihat, 1 Maret 2016, <http://www.Depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin>.
4. World Health Organization. Health Promotion and Diseases Prevention Through Population based Intervention Including Action to Address Social Determinants and Health Inequity, dilihat 26 Agustus 2017, <http://www.emro.who.int>.